

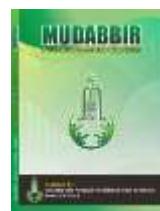


# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permappendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

### Konsep Dan Teori And Fecktor: Kajian Literatur

Rini Ariani<sup>1</sup>, Fida Izzatunnisa<sup>2</sup>, Istiqomatunnisa<sup>3</sup>, Salma Nurafni<sup>4</sup>, Mhd Subhan<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : [arianirini630@gmail.com](mailto:arianirini630@gmail.com)<sup>1</sup>, [fidaizzatunisa@gmail.com](mailto:fidaizzatunisa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Istiqomatunnisan@gmail.com](mailto:Istiqomatunnisan@gmail.com)<sup>3</sup>, [salmanurafni09@gmail.com](mailto:salmanurafni09@gmail.com)<sup>4</sup>, [mhd.subhan@uin-suska.ac.id](mailto:mhd.subhan@uin-suska.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk menjelaskan konsep dan teori and fecktor dalam konteks ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian dilakukan dengan metode library research melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur Indonesia yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun jurnal akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep berfungsi sebagai representasi abstrak untuk memahami fenomena, teori berperan memberikan kerangka sistematis dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, sedangkan and fecktor merepresentasikan faktor-faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi dalam proses pembentukan suatu fenomena. Dengan demikian, keterpaduan antara konsep, teori, dan and fecktor memberikan dasar yang komprehensif bagi analisis fenomena pendidikan maupun sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik sekaligus menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan.

Kata Kunci: *Konsep, Teori, And Fecktor, Pendidikan, Kajian Literatur.*

## ***Abstract***

*This article is a literature review aimed at explaining the concept and theory of and fecktor within the context of social sciences and education. The research employed a library research method by examining various relevant Indonesian sources, including books, scholarly articles, and academic journals. The findings indicate that concepts function as abstract representations to understand phenomena, theories serve as systematic frameworks to explain relationships among variables, and and fecktor represents the internal and external factors that interact in shaping a phenomenon. Thus, the integration of concepts, theories, and and fecktor provides a comprehensive foundation for analyzing educational and social phenomena. This study is expected to enrich academic understanding and serve as a reference for further research.*

**Keywords:** Concept, Theory, And Fecktor, Education, Literature Review

## **PENDAHULUAN**

Kajian ilmiah mengenai konsep dan teori memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia akademik, terutama dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan. Konsep dapat dipahami sebagai abstraksi dari kenyataan yang berfungsi untuk mempermudah manusia dalam mengklasifikasikan, memahami, dan menginterpretasikan berbagai fenomena (Suryabrata 2017). Konsep pada dasarnya tidak hanya sekadar definisi, tetapi juga menjadi representasi mental yang memberikan arah dalam berpikir dan bertindak. Tanpa adanya konsep, proses pemahaman terhadap fenomena sosial maupun pendidikan akan bersifat parsial dan tidak sistematis.

Teori, di sisi lain, memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menjelaskan konsep. Teori merupakan suatu konstruksi ilmiah yang tersusun secara sistematis, bertujuan untuk memberikan penjelasan, prediksi, sekaligus pengendalian terhadap suatu fenomena (Sugiono 2019). Dalam ilmu pendidikan, teori menjadi kerangka utama dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, dan model intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, konsep dan teori selalu dipandang sebagai fondasi metodologis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam perkembangannya, muncul istilah and fecktor yang mengacu pada keberadaan faktor-faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi terhadap suatu fenomena. Faktor internal mencakup aspek yang berasal dari individu, seperti motivasi, minat, kemampuan, dan kesiapan belajar (Sardiman 2011). Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar individu, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, serta kondisi sosial-budaya (Hasbullah 2019). Kedua faktor ini saling berinteraksi secara dinamis, sehingga mampu menentukan arah dan hasil dari suatu proses, khususnya dalam pendidikan.

Pemahaman mengenai konsep, teori, dan and fecktor menjadi krusial karena ketiganya memberikan kerangka berpikir yang menyeluruh dalam memahami realitas.

Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh teori-teori belajar yang digunakan guru, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kualitas fasilitas sekolah (S. 2016). Dengan kata lain, integrasi antara teori dan faktor-faktor empiris yang nyata dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pendidikan.

Kajian literatur ini disusun dengan tujuan untuk menguraikan lebih jauh keterkaitan antara konsep, teori, dan faktor dalam ranah pendidikan dan sosial. Melalui pendekatan library research, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan akademik, sekaligus menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih aplikatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena relevan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, teori, serta faktor-faktor yang terkandung dalam literatur tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Library research berfokus pada pencarian, pengumpulan, dan analisis data yang bersumber dari karya ilmiah, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen akademik lainnya yang terkait dengan topik pembahasan (Arikunto 2013).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi tema utama penelitian, yaitu konsep, teori, dan faktor dalam konteks pendidikan dan sosial. Kedua, peneliti melakukan seleksi literatur dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, dan keterbaruan sumber. Literatur yang dipilih berasal dari karya ilmiah yang diterbitkan oleh penulis Indonesia untuk menjaga kesesuaian konteks dengan kebutuhan penelitian (Moleong 2018). Ketiga, peneliti mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam kategori sesuai fokus kajian, misalnya definisi konsep, fungsi teori, serta faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan isi literatur secara sistematis, kemudian menghubungkannya untuk menemukan keterkaitan antara konsep, teori, dan faktor (Sugiono 2019). Dalam hal ini, peneliti berusaha menemukan kesamaan, perbedaan, serta kontribusi teoretis yang dapat dipergunakan sebagai landasan pemikiran dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bersifat mendeskripsikan isi literatur, tetapi juga menafsirkannya dan memberikan pemahaman baru yang lebih komprehensif.

Penggunaan metode library research memberikan beberapa keuntungan, di antaranya akses terhadap beragam teori yang telah mapan, efisiensi dalam memperoleh data, serta keluwesan dalam membandingkan berbagai sumber ilmiah (Zed 2008). Oleh

karena itu, metode ini dipandang sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoretis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa kajian mengenai konsep, teori, dan faktor memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika proses pendidikan dan fenomena sosial. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan ke dalam beberapa temuan utama sebagai berikut.

Pertama, konsep berperan sebagai dasar dalam memahami realitas dan menyusun kerangka berpikir. Konsep bukan hanya sekadar definisi, melainkan merupakan hasil abstraksi dari pengalaman yang berulang, sehingga dapat dijadikan acuan dalam praktik pendidikan (Suryabrata 2017). Misalnya, konsep mengenai "motivasi belajar" tidak hanya dipahami sebagai dorongan dari dalam diri siswa, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi semangat belajar (SLameto 2015). Dengan demikian, konsep memberikan arah dalam mengembangkan indikator pendidikan sekaligus menjadi landasan penyusunan teori.

Kedua, teori memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dengan menghubungkan berbagai konsep ke dalam sistem yang lebih luas. Teori tidak hanya menjelaskan, tetapi juga membantu memprediksi fenomena yang mungkin terjadi (Hasbullah 2019). Misalnya, teori belajar kognitif menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan aktivitas mental yang kompleks, bukan hanya stimulus-respons seperti pada teori behaviorisme (Sagala 2010). Hal ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk lebih menekankan proses berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Keberadaan teori juga membantu praktisi pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan serta menentukan strategi baru apabila metode lama tidak relevan lagi.

Ketiga, faktor merupakan istilah yang merujuk pada faktor-faktor penyebab dan pengaruh dalam suatu fenomena. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, tingkat kecerdasan, dan kondisi psikologis siswa (Sardiman 2011). Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, dukungan orang tua, kualitas guru, sarana prasarana sekolah, serta kondisi masyarakat sekitar (S. Nasution 2016). Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, melainkan juga ditentukan oleh bagaimana faktor eksternal mendukung perkembangan belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar matematika akan lebih cepat berkembang apabila mendapatkan dukungan fasilitas belajar dari sekolah dan bimbingan intensif dari guru (SLameto 2015).

Keempat, interaksi antara faktor internal dan eksternal menciptakan dinamika pendidikan yang sangat kompleks. Dalam hal ini, faktor dapat dipahami sebagai

jembatan antara teori dan realitas (Moleong 2018). Teori memberikan kerangka penjelasan, tetapi tanpa mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, penerapannya akan menjadi kaku. Sebaliknya, faktor internal dan eksternal tanpa didukung teori yang jelas akan menghasilkan pemahaman yang fragmentaris. Oleh karena itu, keterpaduan antara keduanya sangat penting dalam merancang strategi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Kelima, hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi antara konsep, teori, dan faktor merupakan pendekatan holistik dalam memahami pendidikan. Konsep menyediakan landasan berpikir, teori memberikan penjelasan sistematis, sedangkan faktor memastikan keterhubungan antara teori dengan realitas empiris (Sugiono 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Indonesia yang menekankan pentingnya menyeimbangkan kerangka teoretis dengan kondisi nyata di lapangan agar pendidikan tidak hanya bersifat idealis, tetapi juga aplikatif (Arikunto 2013).

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa keterkaitan antara konsep, teori, dan faktor tidak dapat dipisahkan dalam menganalisis fenomena pendidikan maupun sosial. Ketiga aspek ini membentuk kerangka berpikir yang saling mendukung, di mana konsep menjadi fondasi, teori sebagai penjelasan sistematis, dan faktor sebagai jembatan yang menghubungkan teori dengan realitas empiris.

Pertama, keberadaan konsep sangat menentukan kualitas suatu teori maupun praktik pendidikan. Konsep menjadi titik tolak dalam mendefinisikan suatu fenomena dan memberikan batasan yang jelas agar penelitian tidak melebar ke ranah yang tidak relevan (Suryabrata 2017). Sebagai contoh, dalam memahami konsep “disiplin belajar”, peneliti maupun praktisi pendidikan harus menentukan batasan apakah disiplin dipahami dalam arti kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu belajar, atau sikap tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademiknya (SLameto 2015). Kejelasan konsep ini berpengaruh besar terhadap teori yang akan dipakai serta strategi yang diterapkan dalam praktik. Dengan demikian, konsep merupakan elemen fundamental yang menentukan arah dan kualitas suatu kajian.

Kedua, teori berfungsi memperluas jangkauan pemahaman terhadap konsep. Teori tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan kemampuan prediktif terhadap suatu fenomena (Hasbullah 2019). Misalnya, teori konstruktivisme memberikan penjelasan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi, sementara teori behaviorisme menekankan pembelajaran sebagai hasil dari stimulus-respons (Sagala 2010). Keduanya memberikan kerangka berbeda dalam memahami bagaimana siswa belajar, dan keduanya dapat dipakai sesuai konteks. Dalam praktiknya, guru dapat menggabungkan kedua pendekatan ini: menerapkan reward (sesuai behaviorisme) sekaligus membiarkan siswa mengeksplorasi pemahamannya sendiri (sesuai konstruktivisme). Hal ini menunjukkan bahwa teori memberikan fleksibilitas dalam mengarahkan strategi pembelajaran.

Ketiga, keberadaan dan faktor memperlihatkan realitas bahwa pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar, memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar (S. Nasution 2016). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun kondisi lingkungan tidak selalu mendukung. Namun, faktor eksternal seperti peran keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan fasilitas belajar juga tidak kalah penting (S. Nasution 2016) Sebagai contoh, siswa yang cerdas sekali pun tidak akan berkembang optimal jika tidak mendapatkan fasilitas belajar yang memadai atau dukungan emosional dari orang tuanya. Dengan demikian, faktor menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan hasil dari interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal.

Keempat, keterpaduan antara konsep, teori, dan faktor memberikan kerangka analisis yang lebih holistik. Pendidikan tidak hanya dapat dipahami secara konseptual dan teoretis, tetapi juga harus memperhatikan kenyataan empiris yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution yang menekankan bahwa proses belajar mengajar harus memperhatikan interaksi antara pendekatan teoretis yang digunakan guru dengan kondisi nyata peserta didik dan lingkungannya. Apabila hanya mengandalkan teori tanpa mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, maka pendidikan akan cenderung normatif dan tidak aplikatif. Sebaliknya, jika hanya memperhatikan faktor empiris tanpa dasar teori, maka pendidikan kehilangan arah dan pijakan ilmiah.

Kelima, pembahasan ini juga memperlihatkan adanya implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan. Guru dan praktisi pendidikan tidak hanya dituntut memahami teori secara konseptual, tetapi juga harus mampu mengadaptasi penerapannya sesuai dengan kondisi peserta didik (Sugiono 2019). Misalnya, teori motivasi Maslow tentang kebutuhan dasar dapat diaplikasikan dengan memberikan perhatian pada kebutuhan emosional siswa, seperti penghargaan dan rasa aman. Namun, keberhasilan penerapan teori ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Tanpa adanya dukungan tersebut, teori hanya menjadi kerangka ideal yang sulit diaplikasikan secara nyata.

Keenam, kajian literatur ini menunjukkan bahwa integrasi konsep, teori, dan faktor tidak hanya penting dalam pendidikan, tetapi juga dalam memahami fenomena sosial yang lebih luas. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku individu dapat dijelaskan melalui teori-teori sosial, sedangkan konsep memberikan batasan analisis yang jelas. Oleh karena itu, keterpaduan ketiga aspek ini dapat digunakan sebagai kerangka berpikir dalam berbagai bidang ilmu, tidak hanya dalam pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep, teori, dan faktor tidak hanya sebatas kajian teoretis, melainkan memiliki

implikasi praktis yang luas. Integrasi ketiganya memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif, sehingga dapat menjadi pijakan untuk pengembangan strategi pendidikan maupun penelitian lanjutan yang lebih kontekstual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa konsep, teori, dan faktor merupakan tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisis fenomena pendidikan maupun sosial. Konsep berfungsi sebagai representasi abstrak yang membantu memberikan batasan dan arah pemahaman, sehingga realitas yang kompleks dapat dikategorikan dan dipahami secara lebih sederhana. Tanpa adanya konsep yang jelas, teori dan praktik pendidikan akan kehilangan dasar pijakan yang kuat.

Teori hadir sebagai pengembangan lebih lanjut dari konsep dengan memberikan kerangka sistematis yang menjelaskan hubungan antarvariabel, sekaligus memprediksi fenomena yang terjadi. Teori tidak hanya berhenti pada penjelasan konseptual, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis dalam perencanaan dan implementasi pendidikan. Melalui teori, guru dan praktisi pendidikan memiliki landasan yang teruji secara ilmiah untuk merancang strategi pembelajaran, mengevaluasi proses, serta melakukan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, faktor menunjukkan bahwa dalam setiap fenomena pendidikan maupun sosial selalu terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara dinamis. Faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan belajar. Namun, keberhasilan tersebut tidak akan optimal tanpa adanya faktor eksternal yang mendukung, seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, fasilitas belajar, dan kondisi sosial budaya. Dengan demikian, faktor menjadi jembatan yang menghubungkan teori dengan realitas empiris.

Keseluruhan hasil kajian ini menegaskan bahwa pendidikan harus dipahami secara holistik dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Konsep memberikan fondasi abstrak, teori memberikan penjelasan sistematis, dan faktor memastikan keterhubungan dengan kondisi nyata di lapangan. Integrasi antara ketiganya akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif sekaligus aplikatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya kesadaran bagi pendidik, peneliti, maupun pengambil kebijakan bahwa teori tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung faktor-faktor empiris, dan sebaliknya faktor empiris tidak dapat dianalisis secara mendalam tanpa dasar teoretis yang kuat. Oleh karena itu, kajian literatur ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam

merumuskan strategi pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era modern.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S., Nasution. 2016. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. bandung: Alfabeta,
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- SLameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Rajawali Pers. Jakarta.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.